

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI
ISTR DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI RW
X WIROBRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Vivin Puspita Pratiwi
201310104280**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI
DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI RW X
WIROBRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Vivin Puspita Pratiwi
201310104280**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI
DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI RW X
WIROBRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Vivin Puspita Pratiwi
201310104280**

Oleh :

Pembimbing : Dra. Umu Hani E.N, M.Kes
Tanggal : 15 Juli 2014

Tanda tangan :

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI ISTRI DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI RW X WIROBRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2014¹

Vivin Puspita Pratiwi², Umu Hani³

INTISARI

Latar Belakang: Rendahnya motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di RW X Wirobrajan Yogyakarta kurang 70% dari jumlah pasangan usia subur. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dukungan suami. Hasil studi pendahuluan di RW X Wirobrajan Yogyakarta adalah 60% pasangan usia subur tidak menjadi peserta KB aktif.

Tujuan: Tujuan diketahuinya dukungan suami terhadap motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di RW X Wirobrajan Yogyakarta tahun 2014

Metode: Jenis Penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yaitu apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data menggunakan *Spearman Rank* pada tingkat derajat kesalahan 5%.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam kategori cukup sebesar 25 orang (69,4%), sedangkan motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam kategori cukup sebesar 22 orang (21,1%). Dari hasil analisa data diperoleh nilai korelasi menggunakan *Spearman Rank* sebesar $p\ value = 0,000 (< 0,05)$.

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di RW X Wirobrajan Yogyakarta tahun 2014.

Saran: Petugas kesehatan seperti perawat, bidan, dokter, dan kader PKBD agar lebih intensif dalam memberikan KIE tentang penggunaan alat kontrasepsi serta macam-macam alat kontrasepsi. Hal ini untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur sehingga terwujud keluarga yang sejahtera.

Kata Kunci : Alat kontrasepsi, dukungan, motivasi
Kepustakaan : 18 buku, 1 karya tulis ilmiah, 3 tesis, 5 jurnal, 12 internet
Jumlah halaman : xv, 69 halaman, tabel 1 s.d 8, gambar 1 s.d 2

1 Judul Skripsi

2 Mahasiswa Program D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF SUPPORT HUSBAND WITH
MOTIVATIONAL WIFE USE OF CONTRACEPTION AT RW X
WIROBRAJAN YOGYAKARTA IN TAHUN 2014¹**

Vivin Puspita Pratiwi², Umu Hani³

ABSTRACT

Background: The low motivation wife in contraceptive use at RW X Wirobrajan Yogyakarta less 70% of couples of childbearing age. This happens due to various factors, one of the factors that affect the support husbands are. The results of a preliminary study at RW X Wirobrajan Yogyakarta is 60% fertile couples do not become an active participant in the use of contraceptive.

Objective: The purpose was knowing husband support the wife's motivation in contraceptive use at RW X Wirobrajan Yogyakarta in 2014.

Method: This type of research is survey cross sectional analytic approach. Sampling technique with a total sampling is when all members of the population used as a sample. The tools used in data collection was a questionnaire. Analysis of the data using the *Spearman Rank* on the degree of 5 % error.

Result: The results showed that the husband support in the use of contraceptives in categories enough amounting to 25 people (70%), while the motivational wife in the use of contraceptives in categories enough amounting to 27 people (75%). From the analysis of data obtained using the *Spearman Rank* correlation values of *p value* = 0,001 (0,05).

Conclusion: There was a significant relationship between the support husband with motivational wife use of contraception in RW X Wirobrajan Yogyakarta in tahun 2014.

Suggestion: Health worker such as nurse, midwife, and PKBD cadres be more intensive in giving KIE the use of contraceptives as well as a variety of contraceptives. This was to increase the use of contraception in fertile couples to childbearing age realize a prosperous family.

Keywords : Contraception, support, motivation
bibliography : 18 books, 1 scientific papers, 3 tesis, 5 journal, 12 internet
Number of pages : xv, 69 pages, table of 1 to 8, 1 to 2 images

1 Title of Skripsi

2 Student DIV Midwifery Educators Program STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Di Yogyakarta telah diketahui melalui sensus penduduk 2011 memiliki jumlah penduduk 3.487.325 jiwa dengan proporsi 1.696.310 laki-laki dan 1.791.015 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.085 jiwa per km². Apabila pemerintah di Indonesia tidak berhasil menekan angka pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dan pengendalian kelahiran, maka posisi Indonesia akan berada pada posisi ketiga dunia. Hal itu sangat berdampak terhadap masalah kependudukan, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kejahatan. (BKKBN, 2011).

Menurut Standar Pelayanan Minimal (SPM) Yogyakarta 2010, cakupan pengguna alat kontrasepsi dalam suatu wilayah minimal mencapai 70% dari jumlah pasangan usia subur yang telah menetap di wilayah tersebut. Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami-istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan) (BKKBN, 2005).

Pencapaian peserta KB baru di Yogyakarta sampai tahun 2011 sebanyak 47,94 % dari total Pasangan Usia Subur (PUS), apabila dilihat per metode kontrasepsi pencapaian peserta KB baru adalah sebagai berikut : suntikan 12.600 peserta (48,51%), IUD 5.221 peserta (20,10%), Pil 2.489 peserta (9,58%), Kondom 2.436 peserta (9,38%), implant 2.297 peserta (8,84%) , MOW 730 peserta (2,81%). Data tersebut jelas terlihat bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah alat kontrasepsi bagi perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa masih dominannya perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi, oleh karena itu perlu dukungan suami untuk membantu istri dalam penggunaan alat kontrasepsi agar istri tidak merasa terbebani dan tidak memikirkan sendiri mengenai masalah reproduksi dan masalah penggunaan alat kontrasepsi (BKKBN, 2011).

Suami berperan penting dalam memberikan dukungan atas kebutuhan kesehatan reproduksi keluarganya. Seringkali pemakaian kontrasepsi dan kepuasan metode tersebut sangat dipengaruhi oleh suami. Dukungan suami untuk memotivasi istri dalam menggunakan alat kontrasepsi pada sebagian pasangan diyakini akan meningkatkan jumlah penggunaan alat kontrasepsi (Brahm, 2006).

Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki keturunan yang banyak. Namun tentunya bukan asal banyak, tetapi berkualitas dan sejahtera sehingga perlu adanya perencanaan dan pengaturan terhadap jumlah anak yang dimiliki di setiap keluarga. Sehubungan dengan itu banyak ayat-ayat Al Quran yang mendorong kepada cita-cita kehidupan sejahtera seperti dalam Firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang

mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa suatu keluarga harus merencanakan jumlah anak yang akan dimilikinya, yakni dengan cara mengikuti program keluarga berencana diharapkan tercipta suatu keluarga yang sejahtera tanpa meninggalkan keturunan yang lemah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* yaitu dengan menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. endekatan waktu *cross sectional* dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan) (Arikunto, 2010)

Populasi target dalam penelitian ini adalah para istri pasangan usia subur yang telah memiliki anak dan tinggal di RW X Wirobrajan Yogyakarta. Jumlah target adalah 36 istri pasangan usia subur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 36 istri pasangan usia subur yang telah memiliki anak dan tinggal di RW X Wirobrajan Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dukungan suami terhadap motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di RW X Wirobrajan Yogyakarta dengan 36 responden didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Karakteristik	N	%
24- 30 tahun	10	27,8
31- 40 tahun	17	47,4
41-48 tahun	9	24,8
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan data pada gambar diatas tentang distribusi umur responden, dapat kita ketahui bahwa usia responden tertinggi adalah usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 responden (47,4%), dan usia responden terendah adalah usia 41-48 yaitu 3 responden (24,8%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik	N	%
SD	1	2,8
SMP	4	11,1
SMA	16	44,4
PT	15	41,7
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2014

Pada umumnya responden berpendidikan formal. Berdasarkan data pada gambar diatas tentang distribusi pendidikan responden dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden (44,4%). Sedangkan sebagian kecil responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 1 responden (2,8%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik	N	%
IRT	19	52,8
Swasta	6	16,7
Wiraswasta	5	13,9
Guru	5	13,9
Dosen	1	2,8
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden tertinggi adalah IRT sebanyak 19 responden (52,8%) dan responden yang pekerjaannya terendah adalah dosen sebanyak 1 responden (2,8%).

Tabel 4 . Distribusi frekuensi motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi

Motivasi istri	N	%
Baik	3	8,3
Cukup	22	61,1
Kurang	11	30,6
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan data tabel 8 dapat disimpulkan bahwa motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi yang tertinggi dalam kategori cukup sebanyak 22 responden (61,1%) dan terendah dalam kategori baik sebanyak 3 responden (8,3%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi

Dukungan suami	N	%
Baik	10	27,8
Cukup	25	69,4
Kurang	1	2,8
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan data tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yang tertinggi dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (69,4%) dan yang paling terendah dalam kategori kurang yaitu 1 responden (2,8%).

Tabel 6. Hubungan dukungan suami terhadap motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi

Motivasi Istri	dukungan suami						<i>p</i>	p-value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Baik	1	2,8	2	5,6	0	0	0,580	0,000
Cukup	8	22,2	13	36,1	1	2,8		
Kurang	1	2,8	10	27,8	0	0		
Jumlah	10	27,8	25	69,4	1	2,8		

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh responden yang mempunyai dengan dukungan baik dan motivasi baik dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 1 (2,8%), responden yang memiliki dukungan baik dan motivasi cukup dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 8 (22,2%), serta responden yang memiliki dukungan baik dan motivasi kurang dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 1 (2,8%). Responden dengan dukungan cukup dan motivasi baik dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 2 orang (5,6%), responden dengan dukungan cukup dan motivasi cukup sebanyak 13 orang (36,1%), serta responden dengan dukungan cukup dan motivasi kurang 10 orang (27,8%). Responden dengan dukungan kurang dan motivasi baik sebanyak 0 (0%), responden dengan dukungan kurang dan motivasi cukup sebanyak 1 orang (2,8), serta responden dengan dukungan kurang dan motivasi kurang sebanyak 0 (0%).

Nilai tertinggi ada pada dukungan cukup dengan motivasi cukup sebanyak 13 orang (36,1%). Nilai terendah pada dukungan kurang dengan motivasi baik sebanyak 0 (0%), dan dukungan kurang dengan motivasi kurang sebanyak 0 (0%).

Hasil perhitungan dengan nilai $r_{hitung} = 0,580 > p_{tabel}$, dengan $N=36$ diperoleh standar deskriptive = 0,329 nilai p value = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di RW X Wirobrajan Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan dukungan suami yang baik akan menjadikan motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi baik. Semakin baik dukungan suami maka akan semakin baik motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi, dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar istri memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 22 orang (61,1%), dan istri yang memiliki motivasi terendah yaitu motivasi baik sebanyak 3 orang (8,3%). Hal ini menggambarkan bahwa banyak istri yang masih belum mendapat motivasi yang baik dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar suami telah memiliki dukungan cukup sebanyak 25 (69,4%) responden, dan sebagian kecil responden memiliki dukungan kurang sebanyak 1 (2,8%) responden. Berarti dukungan suami paling banyak masih dalam batasan cukup, dengan begitu perlu upaya khusus untuk meningkatkan dukungan suami menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan dari karakteristik responden yaitu umur, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 17 (47,4%) responden dan sebagian kecil responden berumur 41-48 tahun banyak 9 (24,8%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengikuti wajib belajar 9 tahun yaitu sebanyak 16 (44,4%) responden telah lulus SMA, sedangkan bagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 1 (2,8%) responden. Menurut Siagian (2004) umur dan pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan berbagai segi kehidupan salah satu contoh kaitannya dengan tingkat kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud disini tidak hanya kedewasaan secara teknis namun juga kedewasaan secara psikologis. Kedewasaan teknis mengarahkan individu untuk lebih trampil dalam suatu bidang tertentu, mampu untuk lebih bertanggung jawab dengan amanah yang diembannya. Sedangkan kedewasaan psikologis mengarahkan individu untuk mampu menunjukkan kematangan jiwa, dalam arti semakin bijaksana, semakin mampu berpikir rasional, dan semakin mampu mengendalikan emosi.

Responden dengan karakteristik pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden IRT sebanyak 19 (52,8%) responden dan bagian kecil responden memiliki pekerjaan dosen sebanyak 1 (2,8%) responden. Dalam penelitian ini istri berpendapat bahwa kesibukan menjadi ibu rumah tangga, menjadikan istri memikirkan sendiri alat kontrasepsi apa yang harus dipakai atau yang cocok dipakai untuk mengatur jarak anak dan jumlah anak. Masyarakat berpendapat bahwa suami tidak memiliki tanggung jawab dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini dibenarkan oleh Kania (2012) menyatakan bahwa seorang suami berperan sebagai pelindung dan pengawas serta mencari pendapatan bagi keluarga. Sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami serta anak-anak dalam keluarga. Karena tugas istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak, maka dalam urusan mengatur jarak anak dan jumlah anak yang bertanggung jawab sepenuhnya hanyalah istri karena istri yang hamil dan melahirkan. Hal ini dapat menjadikan istri memiliki beban ganda dalam menjalankan kehidupan.

Menurut Kartono (2004), yang mengemukakan bahwa sikap kurang mendukung atau kurang memihak dan tidak mau memberikan tanggapan yang baik dalam penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yang kurang maksimal.

Widodo (2004), menyatakan bahwa kepedulian suami terhadap masalah penggunaan alat kontrasepsi diyakini akan meningkatkan dukungan suami dalam program keluarga berencana, karena selama ini masyarakat yang menganggap bahwa masalah penggunaan alat kontrasepsi adalah beban dan tanggung jawab istri sedangkan suami tidak perlu ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian ini karena ditemui beberapa responden menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi adalah urusan istri dan suami tidak perlu untuk menggunakan alat kontrasepsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW X Wirobrajan Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi cukup sebanyak 25 (69,4%) orang.
2. Sebagian besar motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi cukup sebanyak 21 (61,1%) orang.
3. Ada hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di RW X Wirobrajan Yogyakarta, ditunjukkan dengan nilai r hitung (0,580) lebih besar dari r tabel (0,329).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil Penelitian ini dapat memperbanyak bahasan ilmu pengetahuan tentang dukungan suami dan motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan suami untuk meningkatkan motivasi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi, sehingga diharapkan terciptanya keluarga yang sejahtera dan berkualitas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema serupa, namun dengan teknik sampling yang lebih tepat dan akurat, serta dapat mengendalikan variabel pengganggu yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Surat An Nisa ayat 9

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

BKKBN. 2005. *KB pasca persalinan dan pasca keguguran*. http://www.bkkbn.go.id/jabar/program_detail.php?prgid=18 diakses 30 November 2013.

BKKBN. 2011. *Jumlah Penduduk Indonesia*. BKKBN. Jakarta

Brahm. 2006. *Ragan Metode Kontrasepsi*. EGC. Jakarta.

Kania, U. 2012. *Peran Pria dalam Kesehatan reproduksi*. Tersedia dalam: http://ulfah_kania.wordpress.com/2012/12/20/peran-pria-dalam-kesehatan-reproduksi/ (diakses tanggal 20-11-2013)

Kartono, K. 2004. *Psikologi Umum*. Penerbit Mandar Maju. Bandung.

Siagian, P.Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Cetakan ke-3. Jakarta: Renske Cipta.

Widodo, Aman, Siswanto Agus Wilopo, dan Yayi Suryo Prabandari. 2004. *Pengetahuan dan Sikap Pasangan Suami Istri Mengenai Masalah Kesehatan Reproduksi Perempuan Hubungannya dengan Partisipasi Pria dalam KB*. UGM. Yogyakarta.

